

## **PERAN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KALIMANTAN TIMUR DAN PENGURUS PROVINSI CABANG OLAHRAGA KEMPO DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLIT KEMPO DI KALIMANTAN TIMUR**

**Sayid Muhammad Reza Pahlepi<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur. serta untuk melihat hasil yang dicapai dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan dan dijalankan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Kalimantan Timur.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh lagi dan menggambarkan Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian model kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk memperoleh data penelitian khususnya dengan metode wawancara, kemudian peneliti mendapatkan sumber data lain dan melengkapi informasi.*

*Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi atlit kempo yang sangat signifikan pada setiap tahunnya. Namun dalam pelaksanaan programnya masih terdapat beberapa faktor kendala. Kendala yang dihadapi oleh KONI Kaltim ialah pendanaan terhadap pemberian gaji dan pemberian suplemen kepada atlit.*

***Kata Kunci:*** Peran, KONI, Kempo, Prestasi, Atlit, Kalimantan Timur.

### **PENDAHULUAN**

Dalam Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani. Saat ini Olahraga merupakan salah satu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan melalui olahraga dapat dilakukan pembangunan karakter suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional.

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: reza.aidid13@gmail.com

Melalui pembinaan olahraga yang sistematis yang berkualitas sumberdaya manusia dapat di arahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional.

Saat ini persaingan olahraga prestasi semakin ketat, prestasi bukan lagi milik perorangan saja, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Karena dalam pencapaian prestasi suatu olahraga menggambarkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat olahraga berjalan dengan baik. Itulah sebabnya cara dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau Negara mengupayakan atlitnya menjadi juara di berbagai even besar perlombaan olahraga.

Diterangkan Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional. Permasalahan keolahragaan baik tingkat nasional maupun daerah semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dan daerah pada masa kini dan masa yang akan datang.

Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekedarnya, tetapi harus ditangani secara profesional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan di lakukan melalui pembentukan dan pembangunan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling mendukung demi kepentingan bersama. Oleh karena itu dalam perkembangan sistem keolahragaan nasional di Indonesia sendiri memiliki organisasi olahraga yang di akui oleh dunia yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia di singkat KONI yang pembentukannya di dasari oleh cita-cita nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka KONI pun dibentuk sebagai subsistem keolahragaan nasional.

Tugas pokok didirikannya KONI adalah merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan prestasi Atlet, kinerja Wasit, Pelatih dan Manajer, guna mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional, serta turut memperkokoh persatuan dan kesatuan dan ketahanan nasional dalam rangka mengangkat harkat serta martabat Indonesia di kancah internasional.

Dari Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang ada dalam ruang kedaulatan NKRI, Provinsi Kalimantan Timur sendiri mempunyai tanggung jawab yang serupa untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konteks pengembangan daerah. Dalam hal pembinaan masyarakat terutama

dibidang olahraga, mempunyai tanggung jawab dan kewenangan sebagaimana yang diatur dalam UU diatas untuk menjalankan koordinasi yang sinergis secara vertikal dan horisontal dalam rangka pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahraagaan daerah melalui peningkatan kualitas keolahraagaan.

Dalam konteks keolahraagaan, Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah dengan potensi atlit yang cukup menjanjikan diluar dari Provinsi yang ada di pulau jawa, terbukti pada PON di Riau tahun 2012 kemare Atlit Kalimantan Timur berhasil mempertahankan target 5 Besar yang yang di usung Pemprov Kalimantan Timur.

Di balik keberhasilan para atlit yang telah dicapai dalam setiap pertandingan, peran KONI Kalimantan Timur sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan olahraga sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi atlit disetiap cabornya agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari semua cabang olahraga yang ada di bawah naungan KONI, ada beberapa cabang olahraga utama yang menjadi prioritas di Kalimantan Timur, misalnya cabang olahraga Gulat, Kempo, Taekwondo, Sepatu Roda, Sepak Bola dan lain-lain. Di lihat dari cabang olahraga prioritas yang penulis sampaikan, maka peneliti tertarik dan telah memilih salah satu di antaranya adalah cabang olahraga kempo yang telah di tekuni oleh peneliti sejak tahun 2007 hingga sekarang. Sangat sulit bagi seorang peneliti untuk memilih keseluruhan peran KONI Kalimantan Timur pada setiap cabang olahraga yang ada, karena jumlah olahraga prestasi yang pada setiap kota sangat banyak.

Prestasi atlit kempo sendiri juga sangat membanggakan dan terus berkembang pesat terbukti pada tahun 2012 yang dimana Pengurus Provinsi Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI) Kalimantan Timur berhasil menempati posisi ke-2 pada Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau dibawah DKI Jakarta dengan perolehan 2 emas 4 perak 2 perunggu, kemudian pada tahun 2013 atlit kempo kaltim berhasil menyumbangkan 3 emas, 2 perak dan 3 perunggu pada Seagames di Myanmar. Ditambah lagi pada Seagames Myanmar 2013 kemaren, Atlit kempo kaltim menjadi penyumbang atlit terbanyak di tim kempo Indonesia dari 30 atlit yang membela Indonesia terdapat 11 atlit dari Kalimantan Timur.

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam suatu tulisan ilmiah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dengan mengambil judul "Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur"

### ***Kerangka Dasar Teori***

Setelah masalah dalam penelitian telah dirumuskan, maka proses selanjutnya adalah mencari teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Mengingat antara teori dan konsep dalam sebuah

penelitian adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, Karena fenomena tersebut dapat di analisis dan dijelaskan melalui alur pikir teori yang relevan. Relevan dalam hal ini adalah berhubungan. Berhubungan maksudnya adalah bagaimana suatu peristiwa tertentu bias terjadi. Karena itu peneliti harus paham pengertian teori.

Menurut Mukhtat (2007:63) mendefenisikan teori yaitu Suatu Proses yang menyediakan penjelasan-penjelasan dan preediksi-prediksi dari fenomena sosial dan merupakan generalisasi yang berhubungan dengan suatu kepentingan untuk mengacau kepada berbagai fenomena. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:55-56) teori dalam penelitian yaitu: Teori berkenaan dengan konsep, asumsi, dan generalisasi yang logis, Teori berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan, Teori sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan dan Teori sebagai pisau bedah untuk suatu penelitian.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa teori dan konsep mencakup pengidentifikasian, penjelasan, dan penguraian secara sistematis buku-buku dan dokumen-dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis.

### ***Pengertian Peran***

Peran secara garis besar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:854) dapat diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Posisi ini merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan aktualisasi diri. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Bagi Riyadi (2002:138) peran sendiri dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural. Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan

kelompok, baik kecil, maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peranya masing-masing.

### ***Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)***

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia atau yang lebih dikenal dengan KONI adalah organisasi olahraga di Indonesia yang menaungi segala kegiatan olahraga yang ada di Indonesia, yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. KONI sendiri memiliki strategi dan program seperti halnya organisasi pada umumnya seperti meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari semua unsur, baik pelatih, manajer, atlet, maupun staf, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana olahraga guna meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih dan manajer. Melakukan rekrutment dan pembinaan atlet secara bertingkat dan berkelanjutan, melalui program strategis prima, mulai dari atlet pratama sampai muda dan utama, dengan penerapan Sport Science dan Technology, serta membangun karakter olahragawan yang meliputi atlet, pelatih, manajer dan stag KONI dan KONI Provinsi, guna mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

### ***Pengertian organisasi***

Menurut Organisasi berasal dari kata Organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak di sampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan, seperti yang di ungkapkan oleh Sondang P.Siagian (2002:26) mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.

Oranisasi menurut Harbert A. Simon, Donald W. Smithburg, dan Victor A. Thompson dalam Sutarto (1993:27) adalah suatu sistem rencana mengenai usaha kerjasama dalam mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas yang dilaksanakan. Selanjutnya Menurut Cyril Soffer dalam Sutarto (1993:36) penegertian organisasi sebagai sistem peranan adalah perserikatan orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dalam mana pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian organisasi di atas bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga unsure dasar, yaitu :

- a. Orang-orang
- b. Kerjasama
- c. Tujuan yang ingin di capai

Dengan demikian organisasi merupakan saran untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayaguna sumber yang dimiliki.

### ***Ciri-ciri Organisasi***

Seperti telah diuraikan diatas bahwa organisasi memiliki tiga unsur dasar secara dan secara lebih rinci organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan kegiatan.
- c. Tiap-tiap orang memiliki sumbangan atau kontribusi berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain.
- d. Adanya kewenangan koordinasi dan pengawasan
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

### ***Prinsip-prinsip Organisasi***

Prinsip-prinsip organisasi meliputi sebagai berikut :

- a. Prinsip bahwa orang harus mempunyai tujuan yang jelas.
- b. Prinsip skala hirarki
- c. Prinsip kesatuan perintah
- d. Prinsip pendelegasian wewenang
- e. Prinsip pertanggung jawaban
- f. Prinsip pembagian pekerjaan
- g. Prinsip rentang pengendalian
- h. Prinsip fungsional
- i. Prinsip pemisahan
- j. Prinsip keseimbangan
- k. Prinsip fleksibilitas
- l. Prinsip kepemimpinan

### ***Tujuan Organisasi***

Organisasi jika dilihat dari sudut tujuan dikenal organisasi perusahaan (*business organization*) dan organisasi sosial (*public organization*)

- a. Organisasi perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dan prinsip kegiatannya ekonomis rasional.
- b. Organisasi sosial perusahaan bertujuan memberikan pelayanan, sedangkan prinsip kegiatannya adalah pengabdian sosial, misalnya organisasi Republik Indonesia.

### ***Manfaat Organisasi***

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak besar bagi kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa di ibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup kecil. Suatu organisasi sangat penting bagi kehidupan

manusia seperti yang dijelaskan oleh Ati Cahyani (2003:5) ada 4 alasan pentingnya organisasi :

- a. Untuk melayani masyarakat. Contoh yang mudah dipahami adalah keberadaan rumah sakit. Keberadaan rumah sakit adalah untuk mengobati dan merawat orang sakit atau dengan kata lain adalah untuk melayani yang memerlukan jasa pelayanan rumah sakit.
- b. Untuk mencapai sasaran yang tidak dapat atau sulit dicapai seorang diri. Dengan adanya organisasi maka pekerjaan akan lebih cepat selesai karena ada kerjasama antara 2 orang atau lebih.
- c. Untuk mempertahankan pengetahuan. Contoh yang mudah dipahami adalah keberadaan museum, perpustakaan, atau sekolah-sekolah. Dengan keberadaan organisasi tersebut, maka pengetahuan menjadi seperti sebuah jembatan yang menghubungkan generasi masa lalu, masa kini dan masa datang.
- d. Untuk menyediakan karier. Bagi para pekerja suatu organisasi merupakan sumber penghidupan dan menyediakan karier bagi para pekerjanya.

Sebuah organisasi dapat dibentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang dalam suatu masyarakat. Orang-orang yang ada dalam organisasi mempunyai keterkaitan yang terus menerus. Secara umum organisasi juga dapat diartikan sebagai wadah tempa orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam hal memanfaatkan sumber daya materi ataupun non materi sarana dan prasarana, dan data yang digunakan secara efisien serta efektif untuk mencapai tujuan bersama.

### ***Prestasi***

Pengertian prestasi secara umum merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Seseorang yang mendapatkan kemampuan untuk melakukan suatu pencapaian didalam bidang olahraga maka akan dikatakan sebagai orang yang telah mencapai prestasi dalam bidang olahraga.

Menurut Sardiman A.M (2005:15) prestasi merupakan kemampuan nyata yang merupakan suatu hasil dari interaksi antara berbagai faktor dari dalam maupun luar individu dalam belajar. Dalam hal ini prestasi yang dicapai seorang atlet akan dapat terealisasi dengan adanya latihan rutin yang sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengajar pada bidang tugas yang baru.

### ***Atlit***

Dilihat dari realita dilapangan disebut sebagai atlit apabila seseorang adalah seorang olahragawan yang mengikuti sebuah perlombaan atau pertandingan yang meliputi kekuatan ketangkasan dan kecepatan dalam bidang olahraga. Selain itu dikatakan sebagai atlit apabila seorang itu ahli dalam suatu cabang olahraga dan memiliki prestasi dari cabang olahraga tersebut.

Hakikat dari kata atlit juga banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Basuki Wibowo (2002:5) atlit adalah seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut, sedangkan menurut Pater Salim (1991:55) atlit adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Ditambahkan oleh Monty P. (2002:29) atlit adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya.

### ***Kempo***

Shorinji Kempo adalah salah satu dari seni bela diri yang berasal dari Jepang. Di Indonesia biasa disebut dengan Kempo saja. Shorinji Kempo diciptakan oleh Doshin So, pada tahun 1947 sebagai sistem pelatihan dan pengembangan diri. Kata Shorinji Kempo sendiri berasal dari kata sho = hutan, rin = bambu, ji = kuil, ken = aturan dan kempo bermakna "jalan hidup".

Metode latihannya berdasarkan pada filosofi "jiwa dan tubuh adalah sebuah kesatuan yang tak terpisahkan" dan "melatih tubuh dan jiwa". Dengan cara tersebut Shorinji Kempo mempunyai tiga manfaat yaitu: "pelatihan dan pertahanan diri", "pelatihan mental" dan "meningkatkan kesehatan".

Sejarah kempo di Indonesia sendiri bermula Sejak akhir tahun 1959, pemerintah Jepang menerima mahasiswa dan pemuda Indonesia untuk belajar dan latihan sebagai salah satu bentuk pembayaran pampasan perang. Sejak itu secara bergelombang dari tahun ke tahun sampai tahun 1965, ratusan mahasiswa dan pemuda Indonesia mendapat kesempatan belajar di Jepang. Tidak sedikit di antara mereka itu memanfaatkan waktu senggang dan liburannya untuk belajar serta memperdalam seni beladiri seperti Karate, Judo, Ju Jit Su dan juga Kempo.

Sepulangnya ke tanah air, mereka bukan saja memperoleh ijazah sesuai dengan bidang studinya tetapi juga memperoleh tambahan berupa penguasaan beberapa seni bela diri. Pada tahun 1964, dalam suatu acara kesenian yang dipertunjukkan mahasiswa Indonesia untuk menyambut tamu-tamu dari tanah airnya, seorang pemuda yang bernama Utin Syahraz mendemonstrasikan Shorinji Kempo. Apa yang didemonstrasikannya itu menarik minat pemuda dan mahasiswa Indonesia lainnya, diantaranya Indra Kartasasmita dan Ginanjar Kartasasmita serta beberapa orang lainnya. Mereka lalu datang ke pusat Shorinji Kempo di kota Tadotsu untuk menimba langsung seni bela diri itu. Untuk meneruskan warisan seni bela diri itu di Indonesia, ketiga pemuda tersebut yaitu Utin Sahras (almarhum), Indra Kartasasmita dan Ginanjar Kartasasmita, akhirnya membentuk suatu organisasi olah raga Shorinji Kempo, yang bernama PERKEMI (Persaudaraan Bela Diri Kempo Indonesia) pada tanggal 2 Februari 1966.

### ***Defenisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah untuk memberikan batasan-batasan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terperinci terhadap penelitian yang akan dilakukan.



Jadi definisi konsepsional dari Peran Komite Olahraga Nasional (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo di Kalimantan Timur adalah suatu bentuk usaha atau perilaku yang diharapkan dari KONI Kalimantan Timur dan Pengprov Cabor Kempo dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi olahraga yang diwujudkan dalam pembinaan dan peningkatan prestasi atlit dengan melalui pemusatan latihan atlit, pemberian alat latihan dan tanding dan pemberian tunjangan prestasi. Dengan semua fasilitas yang diberikan kepada atlit dan pelatih diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi atlit baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

### ***Metode Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yakni menggambarkan sejauh mana Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur. Data primier adalah data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informasi yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian Lapangan (*field work research*), Observasi, Wawancara, Dokumen-dokumen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur***

Untuk mengetahui sejauh mana Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur penulis akan membahas berdasarkan data yang berhasil dihimpun.

#### ***1. Koordinasi***

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Koordinasi yang baik menjadikan suatu organisasi dapat berjalan dengan optimal berdasarkan tugas dan fungsi bagi bidang-bidang yang ada didalam suatu organisasi.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai penggerak olahraga dan juga kepemudaan di Indonesia berperan sangat penting bagi kemajuan bangsa

dalam bidang keolahragaan. Adanya organisasi tersebut berpengaruh terhadap pengembangan atlit yang bertujuan untuk memberikan prestasi bagi diri atlit maupun bangsa.

Koordinasi yang telah dibangun oleh KONI baik KONI kepada cabang olahraga maupun kepada atlit binaan berjalan dengan baik di buktikan dengan beberapa prestasi yang diraih para atlit, khususnya atlit Kempo Kaltim ditingkat daerah, nasional maupun internasional.

Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga, dalam peningkatan prestasi atlit di Kalimantan Timur, KONI Kaltim telah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan upaya yang dilakukan seperti seperti koordinasi baik pada cabang olahraga maupun terhadap pelatih guna dalam melaksanakan pelatihan memiliki satu tujuan ialah membangun prestasi olahraga Kalimantan Timur khususnya pada cabang olahraga Kempo.

## **2. Pembinaan**

Penempatan Pembinaan adalah merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang baik dan terorganisir akan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan apa yang ingin direncanakan dari awal.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai wadah organisasi olahraga nasional mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan prestasi olahraga di Indonesia. Pembinaan prestasi atlet tidak bias dilakukan secara sepotong-sepotong, terpetak-petak atau sendiri-sendiri. Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal adalah harus dilakukan secara kontinyu, berjenjang dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Dan untuk dapat mencapai prestasi puncak pembinaan atlitpun tidak bias dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas. Dengan begitu pembinaan atlit yang dilakukan akan berhasil dan mendapatkan hasil berupa prestasi.

Sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo sebagai bentuk perpanjangan tangan dari KONI sendiri, sudah menjalankan pembinaan peningkatan prestasi yang baik, walaupun tidak langsung turun tangan menangani atlit dilapangan, disini peran KONI hanya sebagai pengawas dan pembina, yang berhubungan langsung dengan atlit ialah Pengurus Provinsi dan pelatih. Terbukti dari pembinaan yang dilakukan oleh KONI peningkatan prestasi atlit Kempo Kalimantan Timur telah mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Disini dapat kita lihat salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan koni terhadap cabor kempo berhasil.

## **3. Peningkatan Prestasi**

Prinsip Peningkatan berasal dari kata tingkat. Juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas

maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan prestasi atlet adalah kemajuan atlet dalam menyelesaikan tugas atau pertandingan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Prestasi atlet pada cabang olahraga kempo sendiri bisa dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Jika berbicara tentang peningkatan prestasi olahraga, kemenangan dan pemecahan rekor adalah tujuan yang diharapkan oleh semua atlet. Untuk mencapai tujuan itu, seorang atlet harus mengandalkan kemampuan fisik dan keterampilannya, baik secara individu maupun tim. Kemampuan fisik yang prima dan keterampilan yang tinggi hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan yang rutin dan terprogram.

Seperti dikemukakan di atas bahwa faktor eksogen adalah semua hal di luar diri individu, maka bagi seorang atlet faktor eksogen ini dapat berupa training center (Pemusatan Latihan), sarana dan prasarana latihan yang memadai, keadaan lingkungan, reward (Penghargaan), manajemen organisasi yang baik dan lain sebagainya. Dan dalam proses pembinaan atlet hendaknya fungsi faktor eksogen harus benar-benar optimal, artinya kondisi dari luar individu atlet yang ada dapat memberikan kontribusi yang positif dan menunjang terhadap pencapaian tujuan. Proses peningkatan prestasi atlet yang telah dilakukan KONI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sudah efektif dan telah mengalami peningkatan yang signifikan.

#### **4. Faktor Penghambat KONI Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Kempo Di Kalimantan Timur**

Dari hasil penelitian mengenai peran KONI dalam meningkatkan prestasi atlet tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi masalah dalam peningkatan prestasi atlet. Disini penulis akan menjabarkan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi atlet. Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya ada beberapa faktor dalam penentu dalam peningkatan prestasi atlet yaitu : Faktor Endogen adalah faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksogen adalah faktor eksternal yang berasal dari luar.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan peningkatan prestasi atlet yang dihadapi KONI Kaltim dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang olahraga menemui beberapa kendala yaitu yang pertama adalah kendala yang berasal dari luar atlet, seperti anggaran yang terbatas dan yang kedua adalah dari dalam atlet itu sendiri seperti motivasi atlet yang turun, kejenuhan dan cidera.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Dari uraian di atas penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan didasari dari hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di KONI Provinsi Kalimantan Timur dan Gedung Olahraga Madya Sempaja tentang peran KONI Kaltim dan Pengurus Cabang Olahraga Kempo dalam meningkatkan Prestasi Atlet Kempo di Kalimantan Timur

dapat di ambil beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis. Kesimpulan tersebut antara lain :

1. Komite Olahraga Nasional Indonesia atau KONI telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga, dalam peningkatan prestasi atlit di Kalimantan Timur, KONI Kaltim telah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan upaya yang dilakukan seperti seperti koordinasi baik pada cabang olahraga maupun terhadap pelatih guna dalam melaksanakan pelatihan memiliki satu tujuan ialah membangun prestasi olahraga Kalimantan Timur khususnya pada cabang olahraga Kempo.
2. Sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo sebagai bentuk perpanjangan tangan dari KONI sendiri, sudah menjalankan pembinaan peningkatan prestasi yang baik, walaupun tidak langsung turun tangan menangani atlit dilapangan, disini peran KONI hanya sebagai pengawas dan pembina, yang berhubungan langsung dengan atlit ialah Pengurus Provinsi dan pelatih. Terbukti dari pembinaan yang dilakukan oleh KONI peningkatan prestasi atlit Kempo Kalimantan Timur telah mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Disini dapat kita lihat salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan koni terhadap cabor kempo berhasil.
3. Pelaksanaan program peningkatan prestasi atlit pada cabang olahraga kempo yang KONI Kaltim lakukan samapai saat ini sudah mengalami peningkatan prestasi yang signifikan sejak tahun 2011 samapi dengan tahun 2015 terbukti pada ajang yang sama atlit Kaltim meraih prestasi yang sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Pemerintah Daerah.
4. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan peningkatan prestasi atlit yang dihadapi KONI Kaltim dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang olahraga menemui beberapa kendala yaitu yang pertama adalah kendala yang berasal dari luar atlit, seperti anggaran yang terbatas dan yang kedua adalah dari dalam atlit itu sendiri seperti motivasi atlit yang turun, kejenuhan dan cedera.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah penulis kemukakan, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran KONI sangat lah penting dalam sebuah peningkatan prestasi pada cabang olahraga kempo , meskipun tidak bersentuhan langsung dengan atlit namun peran organisasi ini sangatlah berdampak besar terhadap peningkatan yang terjadi dilapangan, oleh karena itu Koordinasi yang dilakukan oleh KONI sebaiknya jauh lebih meningkatkan komunikasi yang baik sehingga sebagai organisasi yang bergerak pada bidang olahraga dapat lebih berpartisipasi pada

- kualitas dengan begitu harapan-harapan yang di inginkan atau target yang ingin dicapai dapat terealisasikan.
2. Dalam melakukan pembinaan prestasi atlit kempo Kaltim, KONI sebaiknya melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi atlit agar kedepannya program pembinaan yang dilakukan tidak mengalami hambatan yang berarti. Diharapkan melalui pembinaan yang baik dapat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai pada kompetisi yang akan di selenggarakan.
  3. Program-program latihan yang dibuat KONI dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo dalam Meningkatkan Prestasi atlit sebaiknya lebih kompetitif dibandingkan daerah-daerah besar yang berada di pulau jawa, dikarenakan persaingan yang terjadi dilapangan sangatlah ketat, sehingga dengan adanya program yang lebih baik akan dapat mepertegas pengaruh Provinsi Kaltim dikancah nasional maupun internasional.
  4. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi KONI Kaltim dan Pengurus Cabang Olahraga Kempo baik masalah internal ataupun eksternal sebaiknya dicari solusinya, tanpa melepaskan peran penting dari KONI, Pengurus Provinsi dan Pelatih agar masalah yang di alami oleh atlit tidak merambat pada turunya prestasi atlit.

### ***Daftar Pustaka***

- A.M, Sudirman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- A.P. Pandjaitan, 1986. *Dasar-dasar Teori Olahraga dan Organisasi*, Bandung : Rosda Offset.
- Anonim, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Kelima, Jakarta : Balai Pustaka.
- Basuki Wibowo, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Cahayani, Ati. 2003. *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Indeks.
- Gunarsa, 1995. *Psikologi Praktis*, Jakarta : Gunung Mulia
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dan Hubungannya dengan Lingkungan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, 1996. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamtomo, 1986, *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monty P, 2002, *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Mukhtat, H. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Bahrul Ulum dan Ali Musakti (ed), Cipayung Ciputat: Cetakan Pertama, Gaung Persada Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid I*, Yogyakarta : PT. Rineke Press.
- Pate Russel ;Bruce Mc Clenghan and Robert Rotella, 1993, *Dasar-dasar Ilmiah Kepeatihan* Terjemahan oleh Drs.Kasiyo Dwi Jowinoto.Ms, Semarang : Ikip Semarang Press.
- Peter Salim, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Riyadi, 2002, *Interaksionalisme Simbolik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sajoto M, 1988, *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Selberg, Charles A, 1976. *FOIL*, California : Addison-Wesley Publishing Company
- Siagian, Sondang, P. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- 2003. *Teori Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT. RinekeCipta.
- Soeharno. HP, 1985, *Ilmu Kepeatihan Olahraga*, Yogyakarta : FPOK IKIP Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Spradley, J.P. 1980. *The Participant Observation*. New York : Reinhart & Winston.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2009. *Metode Penelitian Administrasi Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suhardono. 1994. *Konsep, Derivasi dan Implikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sukadiyanto, 2002. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : PKO FIK UNY
- Sutarto, 1993, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press

### ***Dokumen-dokumen***

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional*.

### ***Sumber Internet***

<http://www.koni.or.id/>